

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS INDONESIA

PROGRAM SARANA KESEHATAN MASYARAKAT (SKM)

PERMINTAAN GIZI KESEHATAN MASYARAKAT

SKRIPSI, 2008

HERRY

JUDUL : HUBUNGAN KARAKTERISTIK, GAYA HIDUP DAN ASUPAN FAKTOR ZAT GIZI TERHADAP STATUS IMT PADA LANSIA DI 3 POSBINDU KELURAHAN RANGKAPAN JAYA LAMA, KECAMATAN PANCORAN MAS, KOTA DEPOK, 2008.

ABSTRAK

(xi + 93 hal + 29 tabel + 5 lampiran)

Status gizi pada usia lanjut perlu mendapat perhatian, karena dengan meningkatkan derajat kesehatan kelompok usia lanjut semakin bertambah. Usia lanjut adalah insan yang rentan dengan masalah kesehatan termasuk gizinya. Banyak faktor yang berhubungan dengan status gizi meliputi umur, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, sosial ekonomi dan konsumsi makanan.

Untuk mengetahui gambaran status gizi menurut IMT dan faktor-faktor yang berhubungan dengan IMT pada usia lanjut binaan Rw Siaga Kelurahan Rangkapan Jaya Lama, dilakukan Studi Cross Sectional. Populasi penelitian adalah seluruh usia lanjut yang mengikuti pembinaan kesehatan di wilayah Rw Siaga Kelurahan Rangkapan Jaya Lama yang berumur 55 – 82 tahun. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 119 responden. Penelitian ini menganalisa data primer, data yang diperoleh dari hasil pengisian melalui wawancara, recall 24 jam, pengukuran dan penimbangan. Pengolahan data dan analisa menggunakan komputer. Analisa data dilakukan secara univariat untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dan dilakukan secara bivariat dengan menggunakan uji Chi Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independent yang meliputi karakteristik responden gaya hidup dan konsumsi makanan dengan status gizi menurut IMT.

Dari hasil analisa univariat diketahui ada 14,3% usia yang mengalami status IMT kurus, 56,3% dengan status IMT normal dan 29,4% mengalami status IMT gemuk. Dari hasil analisa bivariat diketahui adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan status gizi menurut IMT usia lanjut ($p \leq 0,05$). Sementara variabel umur dan lain-lain tidak menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan status gizi ($p > 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar meningkatkan kegiatan pembinaan kesehatan usia lanjut, dengan melakukan pemantauan status gizi secara berkala sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap masalah gizi kurang maupun lebih. Selain itu untuk mempertahankan status gizi normal perlu melakukan upaya peningkatan pengetahuan mengenai gizi bagi para usia lanjut, sehingga mereka dapat mempertahankan kesehatan melalui keseimbangan makanan yang dikonsumsi.

Sumber 62 buah (1984-2008)